

**Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Fiqih
Melalui Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas XI IPA 1
di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung**

Oleh:

Dwi Juli Priyono
dwikjuli17@gmail.com

Abstrak

Dwi Juli Priyono “Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Fiqih melalui Metode Diskusi Kelompok pada Siswa kelas XI IPA 1 di MA Wahid Hasyim Balung”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi dan situasi pembelajaran yang tidak menarik untuk dipelajari bagi banyak siswa, penggunaan metode yang monoton oleh guru mata pelajaran tersebut sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan suasana kelas terasa membosankan. PTK ini terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas XI IPA 1 di MA Wahid Hasyim Balung tahun ajaran 2017/2018. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes/soal evaluasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan reduksi data, tri angulasi, display data dan analisis statistik model TDF (tabel data frekuensi). Nilai pratindakan rata-rata kelas pada pembelajaran Fiqih sebesar 6,06 dan pada tindakan siklus I sebesar 7,26 yaitu naik sebesar 1,2 (19,81%). Nilai siklus I sampai tindakan siklus II adalah sebagai berikut, nilai tindakan siklus I rata-rata kelas pada pembelajaran Fiqih sebesar 7,26 dan pada tindakan siklus II sebesar 8,29 yaitu naik sebesar 1,03 (14,18%).

Kata Kunci: Pembelajaran Fiqih, Metode Diskusi, Siswa.

A. Pendahuluan

a. Latar belakang

Berdasarkan observasi awal peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah ini dikarenakan metode dalam pembelajaran fiqih kurang efektif karena guru menggunakan metode yang monoton seperti metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, peneliti memilih kelas XI IPA 1 sebagai obyek penelitian dikarenakan kelas ini sangat perlu inovasi dalam metode pembelajaran fiqih, Hal ini ditinjau dari prestasi (hasil belajar) rata-rata siswa yang masih di bawah standar.

Selain itu, peneliti juga mengadakan wawancara dengan Guru Fiqih sebagai bahan pertimbangan peneliti dan guru untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran, bahwa perlu adanya pembelajaran baru yang orientasinya memperkenalkan metode baru, sehingga dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas siswa kelas XI IPA 1 dalam pembelajaran Fiqih. Diskusi kelompok merupakan jalan keluar agar siswa mampu berkomunikasi di dalam kelas seperti halnya ketika berada di luar kelas, karena melibatkan kegiatan berinteraksi dengan teman secara sinergis dan bebas.¹ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas XI IPA 1 bahwa dengan adanya penerapan metode baru yaitu metode diskusi kelompok, maka akan merubah

¹ Wawancara dengan Bapak Mujammil selaku Guru Fiqih, 25 April 2017 di MA Wahid Hasyim Balung.

kondisi pembelajaran Fiqih yang semula membosankan menjadi menyenangkan dan penuh semangat.²

Metode diskusi dipilih dalam penelitian ini, karena metode diskusi adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi sekolah, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Gambaran di atas menunjukkan bahwa, perlunya usaha untuk meningkatkan pelajaran Fiqih Penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan sebagai suatu upaya meningkatkan hasil pembelajaran Fiqih pada siswa kelas XI IPA 1 MA Wahid Hasyim Balung.

b. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³ Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Fiqih.

2. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 tahun ajaran 2016-2017 dan guru mata pelajaran Fiqih kelas XI IPA 1 MA Wahid Hasyim Balung. Pemilihan kelas ini atas saran guru disebabkan kelas XI IPA 1 merupakan salah satu kelas yang prestasi nilainya rendah.

3. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran Fiqih melalui metode diskusi kelompok.

4. Model (Desain) Penelitian

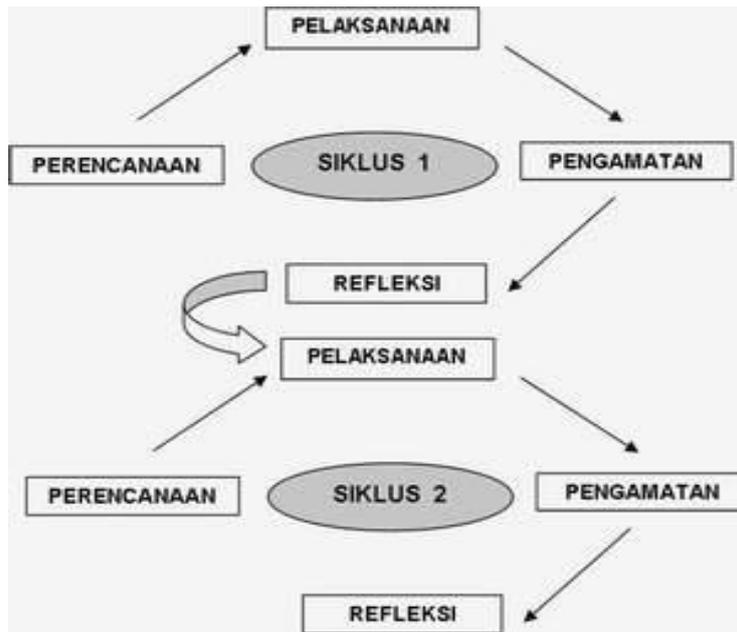
Ada beberapa model PTK yang sampai saat ini sering digunakan di dalam dunia pendidikan, yaitu : (a) Model Kurt Lewin, (b) Model Kemmis dan Mc Taggart, (c) Model John Elliot, dan (d) Model Dave Ebbutt.⁴ Adapun desain penelitian yang digunakan peneliti adalah yang mengacu pada model penelitian tindakan kelas menurut John Elliot:⁵

² Wawancara dengan beberapa Siswa kelas XI IPA 1, 25 April 2017 di MA Wahid Hasyim Balung.

³ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006),

⁴ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Grama Widya, 2006, hlm. 21

⁵Tatang Sunendar, *Penelitian Tindakan Kelas*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>



Secara lebih lanjut prosedur penelitian tindakan untuk siklus I dan II dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup RPP, metode/teknik mengajar, instrumen observasi, soal evaluasi *post-test* dipersiapkan secara matang pada tahap perencanaan ini. Dalam tahap ini perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasi berlangsung.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tahap ini berlangsung di dalam kelas dan guru menjelaskan tentang satu tema dalam pelajaran *fiqih* serta penggunaan metode diskusi kelompok. Setelah itu siswa ditanya apakah sudah paham dan jelas dengan materi dan metode yang akan di gunakan.

c. Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran *fiqih*. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat.

d. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi

bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang valid.⁶

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat macam teknik pengumpulan data, yaitu berupa observasi, wawancara, *test* dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui proses pelaksanaan dan aktivitas siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

b. Wawancara

Teknik ini penyusun gunakan untuk memperoleh keterangan tentang pembelajaran fiqih yang telah dilaksanakan dan juga keterangan tentang prestasi atau kemampuan siswa dalam mata pelajaran fiqih dengan metode diskusi kelompok. Adapun wawancara ini dilakukan kepada guru bidang studi dan sebagian siswa.

c. Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah *pre-test & post-test*, yaitu berupa pilihan benar atau salah yang terdiri dari 10 soal, dengan ketentuan bahwa jika menjawab benar mendapatkan skor 10 dan jika menjawab salah mendapatkan skor 0.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷ Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih mudah diolah.⁸

6. Analisis Data

Data yang diperoleh selama proses penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian angket peserta didik dan guru, data tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara tidak terstruktur dan data dari foto peserta didik dan guru, kemudian data-data yang diperoleh tersebut dianalisis dalam beberapa tahap yaitu:

a. Reduksi data

Tahap ini dilakukan untuk mengungkap data, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpola dari hasil observasi, hasil pengisian angket dan jurnal harian.

b. Triangulasi

Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, data hasil wawancara, dan tes.

c. Display Data

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hal. 16

⁷ Ibid,, hlm.158

⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.64

Data yang telah ditriangulasi disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah dibaca dan mudah dipahami baik secara keseluruhan maupun secara bagian-bagiannya. Untuk menghitung data-data yang berupa angka, Peneliti akan menggunakan rumus TDF (Tabel Data Frekuensi) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase jawaban responden

F : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah sample

100% : Bilangan konstan

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas XI IPA 1 MA Wahid Hasyim Balung

Sebelum diadakan tindakan peningkatan pembelajaran Fiqih pada siswa dengan metode diskusi kelompok, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pada kelas XI IPA 1 MA Wahid Hasyim Balung, dengan mengadakan dialog dengan guru Fiqih selaku kolaborator. Observasi dilanjutkan dengan melakukan pengamatan ke siswa.⁹

Tes kemampuan awal (pra tindakan) dilakukan pada 11 Mei 2017. Pada tahap ini, siswa belajar Fiqih, di dalam kelas guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab dan waktu yang diberikan adalah dua jam mata pelajaran atau 1,5 jam. Selama proses pembelajaran, banyak siswa yang kurang bersemangat. Pembelajaran dirasa sangat membosankan bagi mereka.¹⁰

Pada pembelajaran Fiqih dengan metode ceramah ini, guru menjelaskan kepada siswa tentang perceraian, rujuk dan hikmahnya. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan tugas untuk menjawab pertanyaan melalui tes formatif. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada akhir tiap satuan pelajaran. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal (pratindakan) ini, diperoleh nilai rata-rata kelas yang jauh dari harapan atau masih kurang optimal. Nilai rata-rata tes kemampuan awal (pratindakan) sebesar 6,06 pada tahap ini siswa belum memperhatikan, dari hasil tersebut maka pembelajaran Fiqih siswa kelas XI IPA 1 MA Wahid Hasyim Balung masih kurang. Berikut ini disajikan hasil pratindakan atau pembelajaran Fiqih siswa sebelum dikenai implementasi tindakan.

Tabel 1.5¹¹
Hasil Penilaian Pra-tindakan Pembelajaran Fiqih Siswa

No	Nama siswa	Nilai
1	Aisyah Musyarofah	6,34
2	Ana Lestari	6,1
3	Ana Septiani	6,1

⁹ Kegiatan dilaksanakan di kelas XI IPA 1 MA Wahid Hasyim Balung, pada 11 Juli 2017

¹⁰ Suparwoto, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta : FIP UNY, 2004), hal. 138.

¹¹ Hasil Pre-test, pada 11 Mei 2017

4	Anisa Khoirul Huda	6,2
5	Anisatul Ulya	5,6
6	Asifah Fatharani	5,44
7	Birotul Nur Khamilah	6,7
8	Dwi Wahyuningsih	6,5
9	Farikha Putri Sholihati	6,5
10	Italah Anar	5,55
11	Ihda Maulida Oktavia	6,5
12	Indah Lestari	6,1
13	Mega Zulaikha	6,1
14	Nur Hidayatus Syarifah	6,4
15	Rina Fitriani	5,6
16	Rizkia Novianti	6,4
17	Rosiana Dewi	5,66
18	Saadatul Khotimah	5,6
19	Siti Hannah	5,45
20	Sriatun	6,2
21	Vera Tafrizia	6,3

a. Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan PTK ini bertujuan untuk merencanakan pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Fiqih siswa. Perencanaan ini disusun oleh peneliti dan kolaborator yaitu guru Fiqih siswa kelas XI IPA 1 MA Wahid Hasyim Balung, Bapak Mujammil. Penelitian tindakan pada tahap perencanaan ini melalui beberapa tahap sebagai berikut.¹²

- a. Peneliti bersama kolaborator membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran Fiqih.
- b. Sebelum diadakan pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi kelompok, terlebih dahulu peneliti dan kolaborator mengadakan pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran Fiqih.
- c. Peneliti dan kolaborator menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan dalam pembelajaran Fiqih yaitu metode diskusi kelompok, setelah itu peneliti dan kolaborator bekerjasama untuk menetapkan metode tersebut.
- d. Peneliti dan kolaborator menentukan tema dan bahan yang akan menjadi tema diskusi dalam metode diskusi kelompok. Penentuan tema tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa dan cukup bahan.
- e. Penentuan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi kelompok.
- f. Menentukan waktu pelaksanaan tindakan dalam satu siklus yaitu tiga kali pertemuan (10x45menit/10 jam pelajaran).
- g. Membuat format pengamatan untuk mengamati proses diskusi.

2. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan dengan metode diskusi kelompok ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Fiqih siswa kelas XI IPA

¹² Kegiatan dilaksanakan di kelas XI IPA 1 MA Wahid Hasyim Balung, pada 15 Juli 2017

1 MA Wahid Hasyim Balung. Implementasi tindakan dilakukan selama tiga kali pertemuan yaitu sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama (2 x 45 menit/2 jam pelajaran)

1. Perencanaan¹³

- a. Guru menjelaskan materi pengertian waris yang belum dimengerti oleh siswa
- b. Guru menjelaskan pengertian tentang waris meliputi pengertian waris, hukum waris, sebab-sebab dan halangan waris, permasalahan ahli waris dan permasalahan dalam pelaksanaan pembagian waris serta hikmah pembagian waris.
- c. Guru membuka pertanyaan “Sebutkan sebab-sebab waris beserta alasannya”.

2. Implementasi Tindakan

Pada pertemuan pertama ini, guru mengulang sedikit materi kemarin, kemudian guru memberikan materi tentang waris meliputi pengertian waris, hukum waris, sebab-sebab dan halangan waris, permasalahan ahli waris dan permasalahan dalam pelaksanaan pembagian waris serta hikmah pembagian waris. Setelah selesai menjelaskan, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

3. Observasi

Setelah dilakukan implementasi tindakan, peneliti dan kolaborator melakukan observasi atau monitoring (pemantauan) dan evaluasi terhadap jalannya pelaksanaan tindakan. Hasil yang diperoleh dalam implementasi tindakan merupakan adanya perubahan sikap positif dan didasarkan atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil monitoring (pemantauan) yang telah dilakukan peneliti dan kolaborator, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada saat proses pembelajaran Fiqih berlangsung masih sedikit siswa yang bertanya dan perlu ditingkatkan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi adalah siswa masih merasa kesulitan untuk mengungkapkan pendapat yang sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru, serta hanya sedikit siswa yang bertanya, sebab pada pertemuan pertama ini belum menerapkan metode diskusi. sehingga penguasaan materi kurang. Setelah dievaluasi, langkah yang diambil yaitu menerapkan metode diskusi kelompok.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti dan kolaborator melakukan analisis dan memaknai hasil perlakuan tindakan. Setelah diadakan perlakuan tindakan peneliti dan kolaborator belum menemukan terjadinya peningkatan atau perubahan pada pembelajaran Fiqih dan pertumbuhan sikap siswa yang positif terhadap pembelajaran Fiqih meskipun belum maksimal.

Berdasarkan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator, kendala yang muncul ketika pembelajaran Fiqih yaitu hanya sedikit siswa yang mengungkapkan pendapat dan

¹³ Kegiatan dilaksanakan di kelas XI IPA 1 MA Wahid Hasyim Balung, pada 18 Juli 2017

bertanya. Suasana kelas yang kurang kondusif membuat hasil belajar menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua peneliti dan kolaborator merencanakan tindakan yang akan ditempuh untuk mengatasi hal tersebut.

b. Pertemuan Kedua (2 x 45 menit/2 jam pelajaran)

1) Perencanaan¹⁴

- a. Guru menjelaskan materi sebab-sebab gugurnya ahli waris.
- b. Guru memberikan dan mengenalkan pada siswa tentang metode diskusi serta langkah-langkahnya
- c. Guru memberi contoh diskusi kelompok
- d. Guru membuka pertanyaan, tentang metode diskusi kelompok
- e. Guru membagi menjadi empat kelompok
- f. Menentukan tema dan bahan yang akan menjadi tema diskusi dalam metode diskusi kelompok. Penentuan tema tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa dan cukup bahan.
- g. Siswa mencari bahan diskusi yang sesuai dengan tema

2) Implementasi Tindakan

Sebelumnya guru menjelaskan materi tentang diskusi kelompok, kemudian dilanjutkan dengan guru mengenalkan dan menjelaskan metode diskusi kelompok. Setelah selesai menjelaskan, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Guru juga memberikan contoh pelaksanaan metode diskusi kelompok. Guru membagi kelas menjadi empat kelompok.

3) Observasi

Setelah dilakukan implementasi tindakan, peneliti dan kolaborator melakukan observasi atau monitoring (pemantauan) dan evaluasi terhadap jalannya pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil monitoring (pemantauan) yang telah dilakukan peneliti dan kolaborator, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana yaitu setiap kelompok menyiapkan bahan-bahan yang mendukung pendapatnya.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti dan kolaborator melakukan analisis dan memaknai hasil perlakuan tindakan. Setelah diadakan perlakuan tindakan peneliti dan kolaborator belum menemukan terjadinya peningkatan atau perubahan pada pembelajaran Fiqih dan pertumbuhan sikap siswa yang positif terhadap pembelajaran Fiqih meskipun belum maksimal.

Berdasarkan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator, kendala yang muncul ketika pembelajaran Fiqih sama seperti pada pertemuan pertama. Suasana kelas yang kurang kondusif membuat hasil belajar menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, pada pertemuan ketiga peneliti dan kolaborator merencanakan tindakan yang akan ditempuh untuk mengatasi hal tersebut.

c. Pertemuan Ketiga (2 x 45 menit/2 jam pelajaran)

1) Perencanaan¹⁵

¹⁴ Kegiatan dilaksanakan di kelas XI IPA 1 MA Wahid Hasyim Balung, pada 15 Agustus 2017

- a. Guru menjelaskan sedikit materi tentang halangan waris mewarisi.
 - b. Memulai diskusi pada kelompok I, jika waktu tersisa dilanjutkan oleh kelompok II
- 2) Implementasi Tindakan

Sebelum diskusi kelompok dilaksanakan oleh kelompok I, pada pertemuan ketiga ini guru menjelaskan tentang materi lalu yaitu tentang diskusi kelompok. Kemudian guru untuk mengadakan diskusi setelah siswa dikenai implementasi tindakan yaitu metode diskusi kelompok. Pada tahap pertama diskusi dilakukan oleh kelompok pertama, pertanyaannya adalah “Jelaskan pengertian waris dan hukum waris dari beberapa ahli?”. Semua siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa harus ditunjuk. Akan tetapi, mereka tidak ada yang mau. Oleh karena itu, guru memanggil siswa secara acak pada kelompok I tidak berdasarkan nomor presensi. Siswa yang lain mendengarkan dengan tenang, tetapi ada beberapa siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri dan bercerita.

Waktu pembelajaran masih tersisa 30 menit, waktu tersebut digunakan untuk melanjutkan diskusi kelompok II pertanyaannya adalah “Jelaskan sebab-sebab dan halangan waris serta hikmah pembagian waris secara terperinci?”. Pada diskusi kelompok II ini tidak jauh berbeda dengan kelompok I yakni guru memanggil siswa secara acak pada kelompok II tidak berdasarkan nomor presensi. Masih terdapat beberapa siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri dan bercerita. Karena waktu yang tersisa hanya 30 menit, kegiatan berdiskusi pada kelompok II ini berakhir dan dilanjutkan pada hari berikutnya.

3) Observasi

Setelah dilakukan implementasi tindakan dengan metode diskusi kelompok, peneliti dan kolaborator melakukan observasi atau monitoring (pemantauan) dan evaluasi terhadap jalannya pelaksanaan tindakan. Hasil yang diperoleh dalam implementasi tindakan merupakan adanya perubahan sikap positif dengan metode diskusi kelompok, dan didasarkan atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil monitoring (pemantauan) yang telah dilakukan peneliti dan kolaborator, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada saat proses diskusi berlangsung pada kelompok pertama masih perlu ditingkatkan. Semua siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Akan tetapi, siswa tidak mau mengungkapkan pendapatnya, sehingga guru memanggil siswa secara acak pada kelompok I tidak berdasarkan nomor presensi. Masih terlihat siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri dan bercerita, tetapi ada beberapa siswa yang lain mendengarkan dengan tenang. Metode diskusi kelompok ini belum berhasil.

¹⁵ Kegiatan dilaksanakan di kelas XI IPA 1 MA Wahid Hasyim Balung, pada 22 Agustus 2017

Hasil penilaian atau pengamatan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi ketika diskusi adalah siswa merasa kesulitan mencari bahan rujukan, sehingga mereka juga kesulitan mencari argumen/alasan yang mendukung, sehingga penguasaan materi kurang.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti dan kolaborator melakukan analisis dan memaknai hasil perlakuan tindakan. Setelah diadakan perlakuan tindakan peneliti dan kolaborator menemukan terjadinya peningkatan atau perubahan pada pembelajaran Fiqih dan pertumbuhan sikap siswa yang positif terhadap pembelajaran Fiqih meskipun belum maksimal. Berdasarkan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator, kendala yang muncul ketika pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode diskusi kelompok adalah siswa sulit dikendalikan, mereka sering berbicara dengan teman pada saat pelajaran. Selain itu, beberapa siswa merasa bingung dengan prosedur kegiatan. Siswa kemudian jalan-jalan di dalam kelas untuk melihat pekerjaan teman. Hal ini membuat kelas menjadi gaduh sehingga, waktu belajar yang tersedia kurang efektif. Suasana kelas yang kurang kondusif membuat hasil belajar menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, pada pertemuan keempat peneliti dan kolaborator merencanakan tindakan yang akan ditempuh untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan hasil monitoring (pemantauan) yang telah dilakukan peneliti dan kolaborator, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana dan telah menunjukkan terjadinya perubahan (peningkatan) dari perilaku subjek.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada saat proses diskusi berlangsung masih perlu ditingkatkan. Hasil monitoring juga menunjukkan terjadinya perubahan sikap yang positif yaitu perubahan tingkah laku. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang awal mulanya pendiam (tidak mau berbicara jika tidak ditanya), dia mau berbicara pada saat berdiskusi kelompok. Pada saat berdiskusi pun siswa juga cukup aktif dan kreatif. Metode diskusi kelompok ini cukup berhasil karena dapat melatih siswa untuk berpikir secara langsung. Peran guru juga sangat besar yaitu guru memotivasi siswa ketika kehabisan ide, memberikan kebebasan yang seluas-luasnya dalam hal bertanya selama pertanyaan tersebut tidak keluar dari pernyataan, dan mengelola kelas. Hasil penilaian atau pengamatan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi ketika diskusi adalah siswa merasa kesulitan mencari bahan rujukan, sehingga mereka juga kesulitan mencari argumen/alasan yang mendukung, sehingga penguasaan materi kurang.

Setelah dievaluasi, ternyata masalah tersebut kurang menarik bagi mereka, langkah yang diambil yaitu pertama, memilih tema yang menarik dan cukup bahannya, dan kedua,

tema tersebut ditawarkan kepada siswa untuk dipilih. Berikut ini tabel deskripsi hasil proses siklus I.

Berikut ini tabel peningkatan nilai rata-rata pratindakan dengan nilai rata-rata siklus I.

Tabel 1.7
Nilai Siklus I

No	Nama siswa	Nilai
1	Ani Musyarofah	7,44
2	Ana Lestari	7,35
3	Ana Septiani	7,2
4	Anisa Khoirul Huda	7,5
5	Anisatul Ulya	7,5
6	Asifah Fatharani	7,1
7	Berotul Nur Khamilah	7,5
8	Dwi Wahyuningsih	7,2
9	Farikha Putri Sholihati	7,2
10	Italah Anar	6,8
11	Ihda Maulida Oktavia	7,34
12	Indah Lestari	7,77
13	Mega Zulaikha	7,1
14	Nur Hidayatus Syarifah	7,1
15	Rina Fitriani	6,8
16	Rizkia Novianti	7,6
17	Rosiana Dewi	7,5
18	Saadatul Khotimah	7,3
19	Siti Hannah	6,9
20	Sriatun	7,1
21	Vera Tafrizia	7,1

b. Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan yang belum tercapai pada siklus I. Penelitian tindakan pada tahap perencanaan ini melalui beberapa tahap sebagai berikut.¹⁶

- a. Guru memberikan penjelasan dan pengertian yang belum meningkat pada siklus I.
- b. Guru mengemukakan beberapa permasalahan yang akan didiskusikan, sehingga memperoleh kesepakatan tema dan empat pertanyaan yang disesuaikan dengan tema yang akan dilakukan dalam diskusi.
- c. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok mendapatkan satu pertanyaan.
- d. Menentukan waktu pelaksanaan tindakan yaitu tiga kali pertemuan pada minggu I (6x45 menit/6 jam pelajaran). Siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyamakan persepsi, mengumpulkan argumen yang mendukung.

¹⁶ Kegiatan dilaksanakan di kelas XI IPA 1 MA Wahid Hasyim Balung, pada 24 Agustus 2017

- e. Peneliti dan guru mengamati siswa dalam proses pembelajaran berdiskusi dengan metode diskusi kelompok.
- f. Membuat format pengamatan untuk mengamati proses diskusi.

2. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus II ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Perolehan kegiatan pada siklus II secara bertahap dilaksanakan sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama (2 x 45 menit/2 jam pelajaran)

1) Perencanaan¹⁷

- a. Guru menjelaskan sedikit dan mengemukakan kriteria-kriteria untuk memperoleh nilai yang baik
- b. Guru menawarkan beberapa tema diskusi
- c. Siswa memilih tema
- d. Guru membagi kelompok diskusi menjadi empat kelompok
- e. Siswa menyiapkan bahan-bahan yang mendukung pendapatnya dan sesuai dengan pertanyaan yang diperoleh

2) Implementasi Tindakan

Pada pertemuan pertama ini guru menjelaskan dan mengemukakan kriteria-kriteria untuk memperoleh nilai yang baik. Setelah memberi penjelasan, kemudian guru menawarkan beberapa tema diskusi. Hasil kesepakatan bersama, tema yang dipilih adalah wasiat. Alasan pemilihan tema tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran Fiqih semester gasal pada siswa XI IPA 1 MA Wahid Hasyim Balung. Guru membagi lagi kelompok diskusi, agar siswa dapat membaur dan kedudukan atau kependaiannya seimbang.

3) Observasi

Setelah dilakukan implementasi tindakan, peneliti dan kolaborator melakukan observasi atau monitoring (pemantauan) dan evaluasi terhadap jalannya pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil monitoring (pemantauan) yang telah dilakukan peneliti dan kolaborator, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana yaitu setiap kelompok menyiapkan bahan-bahan yang mendukung pendapatnya.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti dan kolaborator melakukan analisis dan memaknai hasil perlakuan tindakan. Setelah diadakan perlakuan tindakan peneliti dan kolaborator menemukan terjadinya peningkatan atau perubahan pada pembelajaran Fiqih dan pertumbuhan sikap siswa yang positif terhadap pembelajaran Fiqih.

b. Pertemuan Kedua (2 x 45 menit/2 jam pelajaran)

1) Perencanaan¹⁸

- a. Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan pertanyaannya masing-masing kelompok
- b. Kelompok I berdiskusi, jika terdapat waktu sisa dilanjutkan diskusi oleh kelompok II sampai selesai.

¹⁷ Kegiatan dilaksanakan di kelas XI IPA 1 MA Wahid Hasyim Balung, pada 29 Agustus 2017

¹⁸ Kegiatan dilaksanakan di kelas XI IPA 1 MA Wahid Hasyim Balung, pada 06 Oktober 2017

2) Implementasi Tindakan

Pada pertemuan ini diadakan diskusi. Peneliti sebagai pengamat dan guru sebagai moderator dalam diskusi. Pada tahap pertama diskusi dilakukan oleh kelompok pertama, pertanyaannya adalah “Sebutkan syarat-syarat dan rukun wasiat serta hikmahnya!”. Semua siswa mengungkapkan pendapatnya menurut kesadarannya masing-masing tanpa harus ditunjuk. Siswa yang lain mendengarkan dengan tenang, dan memperhatikan. Karena waktu masih banyak, dilanjutkan diskusi pada kelompok II pertanyaannya adalah “Bagaimanakah wasiat bagi orang yang tidak mempunyai ahli waris?”.¹⁵ Semua siswa mengungkapkan pendapatnya menurut kesadarannya masing-masing tanpa harus ditunjuk.

3) Observasi

Setelah dilakukan implementasi tindakan dengan metode diskusi kelompok, peneliti dan kolaborator melakukan observasi atau monitoring (pemantauan) dan evaluasi terhadap jalannya pelaksanaan tindakan. Hasil yang diperoleh dalam implementasi tindakan merupakan adanya perubahan sikap positif dengan metode diskusi kelompok, dan didasarkan atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil monitoring (pemantauan) yang telah dilakukan peneliti dan kolaborator, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana.

4) Refleksi

Berdasarkan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator, kendala yang muncul ketika pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode diskusi kelompok adalah pertumbuhan sikap siswa yang lebih efektif dari pada siklus I. Hal ini mengakibatkan siswa lebih ekspresif dan tidak takut dalam mengemukakan pendapat/sanggahan maupun alasan. Siswa mudah dikendalikan dan tenang, sudah tidak ditemukan siswa yang sering berbicara dengan teman pada saat pelajaran. Suasana kelas menjadi kondusif membuat hasil belajar menjadi lebih baik.

c. Pertemuan Ketiga (2 x 45 menit/2 jam pelajaran)

1) Perencanaan¹⁹

- a. Siswa melakukan diskusi oleh kelompok III
- b. Bila terdapat sisa waktu banyak maka dilanjutkan diskusi kelompok oleh kelompok IV

2) Implementasi Tindakan

Pertemuan ketiga ini digunakan guru untuk melanjutkan diskusi pada kelompok III, pertanyaannya adalah “Jelaskan pengertian dan hukum wasiat beserta landasannya dalam al qur’an dan hadist”. Semua siswa mengungkapkan pendapatnya menurut kesadarannya masing-masing tanpa harus ditunjuk. Siswa yang lain mendengarkan dengan tenang, dan memperhatikan. Karena waktu masih banyak, dilanjutkan diskusi pada kelompok IV pertanyaannya adalah “Bagaimanakah hukumnya wasiat orang

¹⁹ Kegiatan dilaksanakan di kelas XI IPA 1 MA Wahid Hasyim Balung, pada 13 Oktober 2017

kafir pada muslim dan sebaliknya?”. Semua siswa mengungkapkan pendapatnya menurut kesadarannya masing-masing tanpa harus ditunjuk. Siswa yang lain mendengarkan dengan tenang, dan memperhatikan.

3) Observasi

Berdasarkan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator, kendala yang muncul ketika pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode diskusi kelompok adalah pertumbuhan sikap siswa yang lebih efektif dari pada siklus I. Hal ini mengakibatkan siswa lebih ekspresif dan tidak takut dalam mengemukakan pendapat/sanggahan maupun alasan. Siswa mudah dikendalikan dan tenang, sudah tidak ditemukan siswa yang sering berbicara dengan teman pada saat pelajaran. Suasana kelas menjadi kondusif membuat hasil belajar menjadi lebih baik.

Masalah yang dihadapi ketika berdiskusi pada siklus II ini yaitu terbatasnya waktu, sehingga siswa ditugasi untuk mencari argumen/argumen yang mendukung pendapat masing-masing kelompok. Oleh Karena itu, sebelum berlangsung diskusi, setiap kelompok diberi waktu untuk menyamakan persepsi mereka. Berikut ini tabel deskripsi hasil proses siklus II.

4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator melakukan analisis dan memaknai hasil perlakuan tindakan pada siklus II. Setelah diadakan perlakuan tindakan dengan metode diskusi kelompok pada siklus II ini, peneliti dan kolaborator menemukan terjadinya pertumbuhan sikap siswa yang lebih efektif dari pada siklus I. Hal ini mengakibatkan siswa lebih ekspresif dan tidak takut dalam mengemukakan pendapat/sanggahan maupun alasan.

Tema tersebut, diterima dan ditanggapi siswa dengan baik. Sebagian besar siswa sudah cukup menguasai tentang tema tersebut, sehingga diskusi kelompok berjalan dengan lancar.

Tabel 1.9
Nilai Siklus II

No	Nama siswa	Nilai
1	Ani Musyarofah	8,3
2	Ana Lestari	8,3
3	Ana Septiani	8,7
4	Anisa Khoirul Huda	8,4
5	Anisatul Ulya	8,1
6	Asifah Fatharani	8,4
7	Birotul Nur Khamilah	8,3
8	Dwi Wahyuningsih	8,5
9	Farikha Putri Sholihati	8,5
10	Italah Anar	8,1
11	Ihda Maulida Oktavia	8,2
12	Indah Lestari	8,2
13	Mega Zulaikha	8,1
14	Nur Hidayatus Syarifah	8,2
15	Rina Fitriani	7,8

16	Rizkia Novianti	8,5
17	Rosiana Dewi	8,4
18	Saadatul Khotimah	8,5
19	Siti Hannah	8,3
20	Sriatun	8,2
21	Vera Tafrizia	8,2

2. Peningkatan Hasil Pembelajaran Fiqih melalui Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas XI IPA 1 MA Wahid Hasyim Balung

Tes pembelajaran Fiqih digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran Fiqih siswa baik sebelum maupun sesudah tindakan.

Tabel 1.10

Peningkatan Nilai Rata-Rata Pratindakan dan Siklus I

Nilai Rata-rata Pratindakan	Nilai Rata-rata Siklus I	Peningkatan	Prosentase
6,06	7,26	1,2	19,81%

Dari tabel 1.10 di atas, dapat diketahui peningkatan nilai rata rata secara keseluruhan pada pembelajaran Fiqih siswa dari awal tindakan (sebelum siklus I) sampai tindakan siklus I. Pada nilai pratindakan ratarata kelas pada pembelajaran Fiqih sebesar 6,06 dan pada tindakan siklus I sebesar 7,26 yaitu naik sebesar 1,2 (19,81%).

Tabel 1.11

Peningkatan Nilai Rata-Rata Siklus I & 2

Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Prosentase
7,26	8,29	1,0	14,18%

Dari tabel 1.11 di atas, dapat diketahui peningkatan nilai rata rata secara keseluruhan pada pembelajaran Fiqih siswa dari tindakan siklus I sampai tindakan siklus II. Pada nilai tindakan siklus I rata-rata kelas pada pembelajaran Fiqih sebesar 7,26 dan pada tindakan siklus II sebesar 8,29 yaitu naik sebesar 1,03 (14,18%).

Tabel 1.12

Peningkatan Nilai Rata-Rata Pratindakan dan Sesudah Tindakan

Nilai Rata-rata Pratindakan	Nilai Rata-rata Sesudah Tindakan	Peningkatan	Prosentase
6,06	8,29	2,23	36,79%

Dari tabel 1.12 di atas, dapat diketahui peningkatan nilai rata rata secara keseluruhan pada pembelajaran Fiqih siswa dari awal tindakan (sebelum siklus I) **sampai** akhir tindakan (setelah siklus II). Pada nilai pratindakan rata-rata kelas pada pembelajaran Fiqih sebesar 6,06 dan pada akhir tindakan atau sesudah tindakan sebesar 8,29 yaitu naik sebesar 2,23 (36,79%).

Dari proses pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran Fiqih melalui metode diskusi kelompok lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran Fiqih melalui metode sebelumnya. Semua data yang telah dideskripsikan dan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran merupakan hasil yang telah diperoleh telah dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Atas dasar adanya peningkatan ini akhirnya penelitian diselesaikan sampai siklus II.

C. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas XI IPA 1 MA Wahid Hasyim Balung adalah sebagai berikut:
 - a. Perencanaan
Peneliti bersama kolaborator menyiapkan RPP dan sebelum diadakan pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi kelompok terlebih dahulu peneliti dan kolaborator mengadakan pra-tindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran Fiqih. Setelah itu, menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan dalam pembelajaran Fiqih yaitu metode diskusi kelompok, kemudian menentukan tema dan bahan yang akan menjadi tema diskusi dan menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi kelompok
 - b. Implementasi Tindakan
Pada implementasi tindakan ini guru fiqih melakukan pendahuluan dengan mengucapkan salam, membacakan absensi dan memberikan apersepsi pembelajaran. Apersepsi dilakukan dengan mengadakan tanya jawab singkat antara guru dengan siswa seputar pelajaran sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari serta metode yang akan digunakan.
 - c. Observasi
Pada tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran fiqih dengan metode diskusi kelompok, tujuannya adalah untuk mengetahui adanya perubahan dan kendala dalam pembelajaran.
 - d. Refleksi
Pada tahap refleksi ini, peneliti dan kolaborator melakukan analisis dan memaknai hasil perlakuan tindakan. Refleksi dilakukan yaitu untuk menemukan terjadinya peningkatan atau perubahan pada pembelajaran Fiqih dan perubahan sikap siswa yang positif terhadap pembelajaran Fiqih. Berdasarkan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator, kendala yang muncul ketika pembelajaran Fiqih yaitu hanya sedikit siswa yang mengungkapkan pendapat dan bertanya. Suasana kelas yang kurang kondusif membuat hasil belajar menjadi kurang maksimal.
2. Metode diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hal itu terlihat dari peningkatan nilai hasil belajar siswa yang diambil setelah dilaksanakannya PTK menggunakan metode diskusi kelompok. Nilai pra-tindakan rata-rata kelas pada pembelajaran Fiqih sebesar 6,06 dan pada tindakan siklus I sebesar 7,26 yaitu naik sebesar 1,2 (19,81%). Sedangkan, nilai rata-rata secara keseluruhan pada pembelajaran Fiqih siswa dari tindakan siklus I sampai tindakan siklus II. Pada nilai tindakan siklus I

rata-rata kelas pada pembelajaran Fiqih sebesar 7,26 dan pada tindakan siklus II sebesar 8,29 yaitu naik sebesar 1,03 (14,18%)

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Syakur, Djunaidi, dkk. *Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: ELHAMRA Press. 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Boediono. Standar Kompetensi SLTA/MA . [http:// www. Google. com//](http://www.Google.com/). 2010.
- Bulatau, J. S.J. *Tehnik Diskusi Kelompok* .Yogyakarta: Kanisius. 1977.
- Darojat, Amin. Perbedaan Prestasi Belajar Siswa antara Pembelajaran dengan Metode Diskusi dan Metode Ceramah pada Konsep Komponen Dasar Elektronika Kelas Tiga SMP N 3 Gamping Tahun Ajaran 2005/2006. Skripsi S1 : Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Tadris MIPA, Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.
- Departemen Agama RI. *Kurikulum MA GBBP Mata Pelajaran Fiqih*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 1994
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pembelajaran dan Pengajaran di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994.
- Dipodjoyo, Asdi S. *Komunikasi Lisan*. Yogyakarta: Kanisius. 1984.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Madya, Suwarsih. *Penelitian Tindakan: Action Research*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Baru*. Bandung: Rosdakarya. 1995.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* . Bandung: Rosdakarya. 2004.
- Munadi. Strategi Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta. Skripsi S1 : Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tadris MIPA, Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Pringgawadagda, Suwarna. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adi Cita. 2002.
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah. 2004.
- Sriyono, dkk. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Sukiat. *Diskusi Kelompok*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Normalisasi Kehidupan Kampus. 1979.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 1981.
- Tarigan, Djago. *Kependidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. 1997.
- Undang-undang Dasar 1945. *Hasil Amandemen*. Jakarta: Sinar Grafika. 2002.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.
- Vembrianto, St. dkk, *Kamus Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 1994.